

PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA
PAYLATER PADA *E-COMMERCE* DI INDONESIA (STUDI KASUS
MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA)



TUGAS AKHIR

OLEH:

ANING ULYATIN NISHA

NIM 20030053

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2023

PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA
PAYLATER PADA *E-COMMERCE* DI INDONESIA (STUDI KASUS
MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA)



TUGAS AKHIR

OLEH:

ANING ULYATIN NISHA

NIM 20030053

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir yang berjudul:

PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA
PAYLATER PADA *E-COMMERCE* DI INDONESIA (STUDI KASUS
MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA)

Oleh mahasiswa:

Nama : Aning Ulyatin Nisha

NIM : 20030053

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Oleh karena itu,
pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

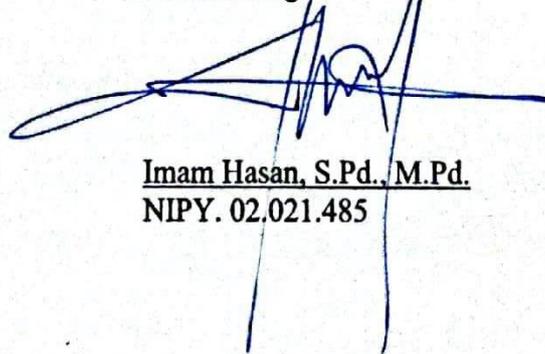
Tegal, 2 Mei 2023

Pembimbing I



Ida Farida, S.E., M.Si., Ak.
NIPY. 10.010.077

Pembimbing II



Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIPY. 02.021.485

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir yang berjudul:

PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA
PAYLATER PADA *E-COMMERCE* DI INDONESIA (STUDI KASUS
MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA)

Oleh:

Nama : Aning Ulyatin Nisha

Nim : 20030053

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program
Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapa Bersama Tegal.

Tegal, 23 Juni 2023

1. Dr. Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.
Ketua Penguji

2. Aryanto, S.E., M.Ak.
Anggota Penguji I

3. Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
Anggota Penguji II

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Yeni Priatna Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA *PAYLATER* PADA *E-COMMERCE* DI INDONESIA (STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA)” beserta isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 2 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Aning Ulyatin Nisha
NIM 20030053

**HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ANING ULYATIN NISHA

NIM : 20030053

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN DALAM PENGGUNAAN JASA PAYLATER PADA E-COMMERCE DI INDONESIA (STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA).

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Tegal, 2 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Aning Ulyatin Nisha
NIM 20030053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

- ♥ Kedua orang tua saya, Bapak Amil Djatmiko dan Ibu Warningsih yang selalu menyemangati saya disaat saya tidak mampu untuk menghadapi segala cobaan.
- ♥ Kakak saya, Alif Bunyani yang senantiasa mendukung apapun yang dilakukan oleh adiknya baik secara akademik maupun non-akademik.
- ♥ Keluarga besar Bapak saya yang ikut mendukung dan menopang segala kebutuhan saya.
- ♥ Teman-teman kelas B Akuntansi Angkatan 2023.
- ♥ Mas Zaki, teman dekat saya yang membantu saya dalam menyusun Laporan PKL saya hingga menyusun Laporan Tugas Akhir saya.
- ♥ Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak materi dan nasihat untuk saya selama 3 tahun ini.

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Surah Al-Baqarah ayat 286)

“Belajar dengan baik juga merupakan talenta. Jangan membuat hidupmu menjadi semakin sulit dengan menyiksa dirimu untuk mencapai tujuan yang tinggi jika kau tidak bisa belajar. Jangan membuang waktumu dengan memukul kepala ke buku dengan frustrasi”

(Hong Ji Hong)

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

(Imam Syafi'i)

“Kejarlah akhirat-Nya maka dunia dan seisinya-Nya akan mudah didapatkan”

(Aning Ulyatin Nisha)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa *Paylater* Pada *E-Commerce* di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)”.

Peneliti membuat Tugas Akhir ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini memiliki keterbatasan dan kemampuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Agung Hendarto, S.E., M.A., selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan motivasi agar terus semangat belajar.
2. Ibu Dr. Yeni Priatna Sari, S.E. M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi dan monitoring Tugas Akhir.
3. Ibu Ida Farida, S.E., M.Si., Ak., sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan serta membimbing peneliti hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Imam Hasan, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan serta membimbing peneliti hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Teman-teman responden yang membantu saya untuk mengisi kuisisioner dengan baik dan benar.
6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan saya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang

membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir. Peneliti berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi yang membaca.

Tegal, 2 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping strokes. The signature is positioned above the printed name and NIM number.

Aning Ulyatin Nisha
NIM 20030053

ABSTRAK

Aning Ulyatin Nisha, 2023. *Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa Paylater Pada E-Commerce di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)*. Program Studi DIII Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Ida Farida. Pembimbing II: Imam Hasan.

Literasi keuangan yaitu keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dimasa yang akan datang hidupnya bisa lebih sejahtera karena dapat membuat keputusan dengan sangat baik dan bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan mahasiswa Politeknik Harapan Bersama dalam penggunaan jasa *paylater* pada beberapa *e-commerce* yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama berada ditingkat *well literate* yang artinya mereka paham tentang risiko dan manfaat penggunaan jasa *paylater* serta memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa *paylater* dan tidak sedikit juga ditemukan mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama berada di tingkat *less literate* atau dengan kata lain mereka hanya mengenal saja namun belum memiliki pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan jasa *paylater* serta mereka juga belum memiliki keterampilan dalam menggunakan jasa *paylater*.

Kata Kunci: Pemahaman, Literasi Keuangan, Jasa *Paylater*

ABSTRACT

Nisha, Aning Ulyatin. 2023. *Understanding of Financial Literacy in Using Paylater Service in E-Commerce in Indonesia (Case Study on Politeknik Harapan Bersama Student)*. Accounting Associate Degree Study Program. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida; Co-Advisor: Imam Hasan.

Financial Literacy is a person's skills, knowledge, and confidence in managing finances so that in the future his life can be more prosperous because he can make very good and wise decisions. This study aims to determine the understanding of financial literacy of Politeknik Harapan Bersama students in using paylater services in several e-commerce in Indonesia. The data collection techniques used are observation, interviews, and literature study. While the data analysis method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results showed that there were several active students of Politeknik Harapan Bersama at the well literate level, which means that they understood the risks and benefits of using paylater services and had the skills to use paylater services and not a few were also found to be active students of Politeknik Harapan Bersama at the less literate level or in other words they only knew but did not have knowledge about the risks and benefits of using paylater services and they also did not have the skills to use paylater services.

Keywords: *Understanding, Financial Literacy, Paylater Services.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
1.6 Kerangka Berpikir.....	10
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Literasi Keuangan	13
2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan	13
2.1.2 Manfaat Literasi Keuangan	15
2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan	15
2.1.4 Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia	16
2.1.5 Indikator Literasi Keuangan.....	17
2.2 <i>Paylater</i>	18

2.2.1 Pengertian <i>Paylater</i>	18
2.2.2 Keuntungan Penggunaan <i>Paylater</i>	19
2.2.3 Risiko Penggunaan <i>Paylater</i>	20
2.3 Penelitian terdahulu.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Jenis Data	30
3.4 Sumber Data.....	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.6 Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Jasa <i>Paylater</i> pada <i>E-commerce</i> di Indonesia.....	35
4.2 Pembahasan.....	40
4.2.1 Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Jasa <i>Paylater</i> pada <i>E-commerce</i> di Indonesia.....	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
4.3 Kesimpulan	49
4.4 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Limit, Suku Bunga, dan Tenor Pinjaman <i>Paylater</i>	2
Tabel 1. 2 Laju Perkembangan Literasi Keuangan di Indonesia	6
Tabel 1. 3 Tingkat Literasi Keuangan.....	7
Tabel 2. 1 Besarnya Denda yang Diberikan.....	21
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 <i>Platform E-Commerce</i>	4
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Draft Wawancara.....	53
Lampiran 1. 2 Hasil Wawancara.....	55
Lampiran 1. 3 Dokumentasi Kegiatan	56
Lampiran 1. 4 Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sekarang ini merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindari oleh seluruh penduduk di Indonesia. Teknologi yang semakin pesat dan besar sehingga membantu manusia dalam menjalani kehidupannya. Penggunaan teknologi digital yang terus bertransformasi dan semakin canggih sangat memudahkan bagi para penggunanya. Dilihat dari beberapa aspek contoh salah satunya adalah dalam bidang keuangan yang hanya mengandalkan *gadget* atau *smartphone*. Teknologi ini dinamakan dengan *fintech*. *Fintech* merupakan inovasi teknologi dalam sektor keuangan termasuk mendorong kemajuan ekonomi, pendidikan, pembayaran pinjaman dan mempermudah manajemen kekayaan.

Fintech yang sekarang bervariasi sangat melekat pada manusia untuk memudahkan mereka dalam bertransaksi atau berbelanja. *Fintech* dapat diartikan sebagai perpaduan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mulanya membayar dengan cara bertemu antara penjual dan pembeli dan membawa uang *cash* kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan alat perantara yang dinamakan dengan *e-commerce*. Hadirnya *e-commerce* telah membuat berbagai perubahan di bidang ekonomi yang juga berdampak pada perilaku konsumen yang semulanya berbelanja secara *offline* atau datang ke *store* sekarang bisa dilakukan secara *online* dirumah.

Fintech mulai dikenalkan di Indonesia pada tahun 2019 sekaligus dengan dibentuknya asosiasi yang diberi nama AFI (Asosiasi *Fintech* Indonesia) yang berfungsi sebagai partner bisnis dalam dunia teknologi keuangan. Otorisasi Jasa Keuangan sudah mengizinkan perusahaan *fintech* beroperasi pada tahun 2019 dan sebanyak 54 sistem yang ada di *fintech* sudah terdaftar di Bank Indonesia. (Ivan et al., 2018). Hal ini berarti Indonesia berperan aktif dalam mendukung program kemajuan teknologi terutama dibidang keuangan dan membantu masyarakat dalam melakukan transaksi.

Semakin maju teknologi di berbagai bidang berdampak pula pada *fintech*, sehingga muncul produk pembayaran yang diminati oleh berbagai kalangan yaitu fitur *paylater* yang disediakan oleh *e-commerce* di Indonesia seperti Gojek, Shopee, Tokopedia dan lain-lain. *Paylater* adalah fasilitas *fintech* yang mirip dengan sistem kredit yang disediakan oleh perbankan. Sistem *paylater* ini yaitu beli sekarang bayar nanti (Safitri, 2020). Pembayarannya bisa diangsur dengan bunga yang berbeda-beda setiap *e-commerce*, semakin lama seseorang mengangsur maka suku bunga yang diperoleh akan bertambah. Berikut data limit dan tingkat suku bunga yang disajikan oleh *e-commerce* di Indonesia.

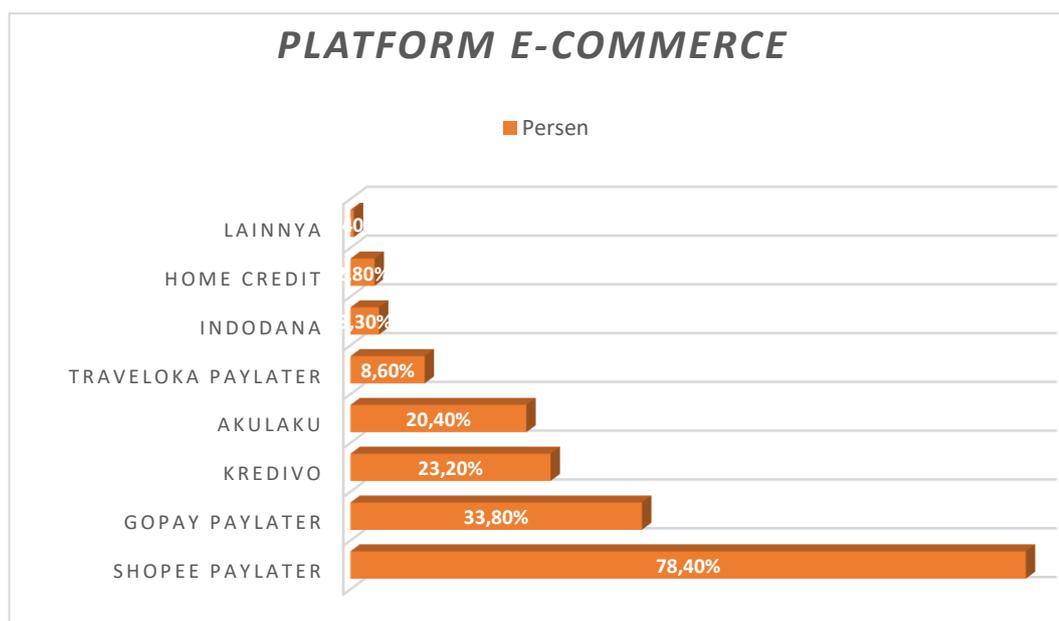
Tabel 1. 1 Limit, Suku Bunga, dan Tenor Pinjaman *Paylater*

Platform Paylater	Kredit yang Diberikan	Bunga yang Dikenakan	Tenor Pinjaman
Shopee <i>Paylater</i>	Rp 750.000 s.d. 1.800.000	Rp Mulai 2,95%	1, 3, 6 dan 12 bulan
Akulaku	Rp 1.000.000 s.d. 20.000.000	Rp 3,2% - 4,5%	1, 2, 3, 6, 9 dan 12 bulan

JD.ID	Rp 1.000.000 s.d. Rp 8.000.000	s.d.	Rp 3,33% tetap	3 dan 6
Bukalapak	Rp 1.000.000 s.d. Rp 10.000.000	s.d.	Rp 2,49% - 3,99%	3, 6, 9 dan 12 bulan
Sociolla	Rp 1.000.000 s.d. Rp 30.000.000	s.d.	Rp 0% (untuk 30 hari) 2,6% tetap	1, 3, 6 dan 12 bulan

Sumber: <https://dailysocial.id>

Selain kemudahan yang disajikan oleh *e-commerce* tersebut, pengguna juga harus paham akan risiko yang akan dihadapi. Risiko yang ditimbulkan akibat penggunaan *paylater* yang tidak benar atau dengan kata lain belum bisa menggunakan jasa *paylater* dengan bijak seringkali membeli barang yang memang tidak menjadi kebutuhan. Sebagian masyarakat pro mengenai *paylater* sebagai bentuk dari kemajuan teknologi yang ada di Indonesia. Namun tidak sedikit juga masyarakat yang kontra akan hal ini. Banyaknya *e-commerce* yang menyediakan fitur *paylater* ini membuat masyarakat tergiur meskipun bunga yang ditawarkan oleh *e-commerce* tersebut terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan yang ditawarkan oleh bank. Hal ini menimbulkan permasalahan bagi pengguna layanan *paylater* saat penagihan pembayaran. *Paylater* semakin populer digunakan oleh penduduk Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei yang dilakukan oleh *Daily Social* menunjukkan sejumlah *platform* yang paling banyak digunakan pada tahun 2021 sebagai berikut:



Sumber: <https://dailysocial.id>

Gambar 1. 1 *Platform E-Commerce*

Hasil survei menunjukkan bahwa selama 2021 *e-commerce* shopee *paylater* banyak digunakan oleh penduduk Indonesia dengan total prosentase mencapai 78,40%. Dengan prosentase ini membuktikan bahwa *paylater* sudah menarik perhatian agar pengguna tetap setia menggunakan fitur ini.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan wawancara terhadap dua mahasiswa Politeknik Harapan Bersama dan mendapatkan hasil yang berbeda dari kedua mahasiswa tersebut. Mahasiswa pertama yang bernama Annisa Wusty Kholifia dari program studi D3 Kebidanan memiliki pemahaman literatasi keuangan yang berada di tingkat *less literate* yang artinya Annisa hanya memiliki pengetahuan berupa paham tentang *paylater* namun tidak memahami manfaat dan risikonya. Terbukti saat peneliti melakukan wawancara, Annisa berkata bahwa ia sudah menggunakan

paylater dari *e-commerce* Shopee selama tiga bulan, kebutuhannya menjadi terpenuhi walaupun belum mempunyai penghasilan yang tetap. Annisa juga memberikan opini bahwa ia tidak paham dengan tenor yang semakin lama yang dipilih akan lebih banyak bunganya. Berbeda dengan mahasiswa dari program studi D3 Akuntansi yang mengemukakan pendapat bahwa ia sempat ingin menggunakan *paylater* karena tergiur dengan promo yang ditayangkan di *e-commerce* yang dipilihnya yaitu Shopee. Namun niatnya ia urungkan dan lebih memilih tidak menggunakan *paylater* dikarenakan bunga yang sangat besar dan pastinya akan dikenakan denda jika telat membayar. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan Dinda berada di tingkat *well literate* karena ia sudah memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan baik dari manfaat dan risikonya namun belum menggunakan salah satu produk lembaga jasa keuangan yaitu *paylater*. Dilihat dari hasil wawancara studi awal, dapat ditarik kesimpulan yaitu semakin bijak dalam penggunaan jasa *paylater* maka tingkat literasi seseorang juga bisa dikatakan baik pengelolaannya begitupun sebaliknya.

Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar agar terhindar dari masalah keuangan yang dialami oleh seseorang. Masalah keuangan bukan hanya karena pendapatan yang sedikit, namun juga karena tidak memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan. Memiliki pengetahuan dalam pengelolaan keuangan akan mengatasi masalah seperti halnya masalah tidak mampunya membayar tagihan kredit. Jika seseorang menerapkan literasi

keuangan maka itu cara untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dengan manajemen keuangan. Mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu bentuk implementasi pada level individu. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman seseorang tentang bagaimana uang bekerja. Literasi keuangan merupakan tindakan yang diterapkan dalam diri seseorang tentang uang dan produk-produk yang berhubungan dengan keuangan untuk membuat keputusan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan seseorang maka manajemen keuangannya juga baik (Pratama, 2020).

Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) telah menyelenggarakan survei nasional tentang Literasi Keuangan di Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Juli hingga September tahun 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebesar 14.634 dengan rentang usia antara 15 s.d. 79 tahun. Dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Laju Perkembangan Literasi Keuangan di Indonesia

Indeks	2019	2022
Literasi Keuangan	38,03%	49,68%

Sumber: <https://ojk.co.id>

Hasil survei nasional yang diselenggarakan oleh OJK menunjukkan indeks literasi keuangan di Indonesia meningkat dibanding tahun 2019 yaitu pada tahun 2022 tingkat prosentasenya sebesar 49,68% dan tahun 2019 tingkat prosentasenya sebesar 38,03% dan ini artinya bahwa tingkat literasi

keuangan masyarakat Indonesia tahun 2022 masih dikatakan rendah karena kurang dari 60%. Menurut Chen dan Volpe (2018) tingkat literasi seseorang dikategorikan kedalam 3 kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Tingkat Literasi Keuangan

No.	Keterangan	Tingkat Prosentase
1.	Rendah	<60%
2.	Sedang	60%-79%
3.	Tinggi	>80%

Sumber: (Wahyu, 2019)

Literasi keuangan perlu diterapkan sejak dini dalam kepribadian setiap individu. Tujuannya agar generasi millennial lebih siap menghadapi perkembangan *fintech* yang semakin besar. Pentingnya literasi keuangan di perguruan tinggi berguna untuk membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai masalah keuangan di masa yang akan datang. Permasalahan keuangan yang timbul di kalangan mahasiswa yaitu sikap berlebihan atau hedonisme sehingga mengakibatkan banyak mahasiswa yang terdorong untuk menggunakan jasa *paylater*.

Hasil studi pendahuluan yang dijadikan referensi oleh peneliti memberikan hasil bahwa penelitian yang dilakukan oleh Rahmaton Wahyu (2019) tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% jika dikategorikan menurut Chen dan Volpe maka angka 71,99% berada ditingkat sedang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Ayu Nursinta (2022) menunjukkan pada aspek literasi keuangan pada tabungan, pinjaman dan pengelolaan keuangan pada *well literate* sedangkan pada investasi dan asuransi menunjukkan pada *sufficient literate* yang

artinya pemahaman literasi keuangan mahasiswa prodi manajemen cukup baik. Jika seseorang tersebut mampu mengelola keuangan dengan baik sudah dipastikan bahwa seseorang itu memiliki tingkat literasi yang baik. Begitupun sebaliknya, seseorang belum mampu dalam mengelola keuangan baik dari segi tidak bisa membayar *paylater* atau belum memiliki tabungan tetapi memiliki gaya hidup konsumtif maka literasi keuangan tersebut belum baik.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan mengenai jasa *paylater* yang banyak diminati mahasiswa, maka peneliti melakukan penelitian bagaimana “Pemahaman Literasi Keuangan dalam Penggunaan Jasa *Paylater* pada *E-commerce* di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman literasi keuangan mahasiswa Politeknik Harapan Bersama dalam menggunakan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman literasi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama dalam menggunakan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak baik yang membaca maupun yang membutuhkan. Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu, manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi Politeknik Harapan Bersama.

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran tentang literasi keuangan dan *paylater*.
- b. Mahasiswa mendapatkan gambaran umum bagaimana pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia.

2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Selain memiliki manfaat bagi mahasiswa, tentu saja ada manfaat untuk pihak lain khususnya Kampus Politeknik Harapan Bersama. Manfaat penelitian ini yaitu:

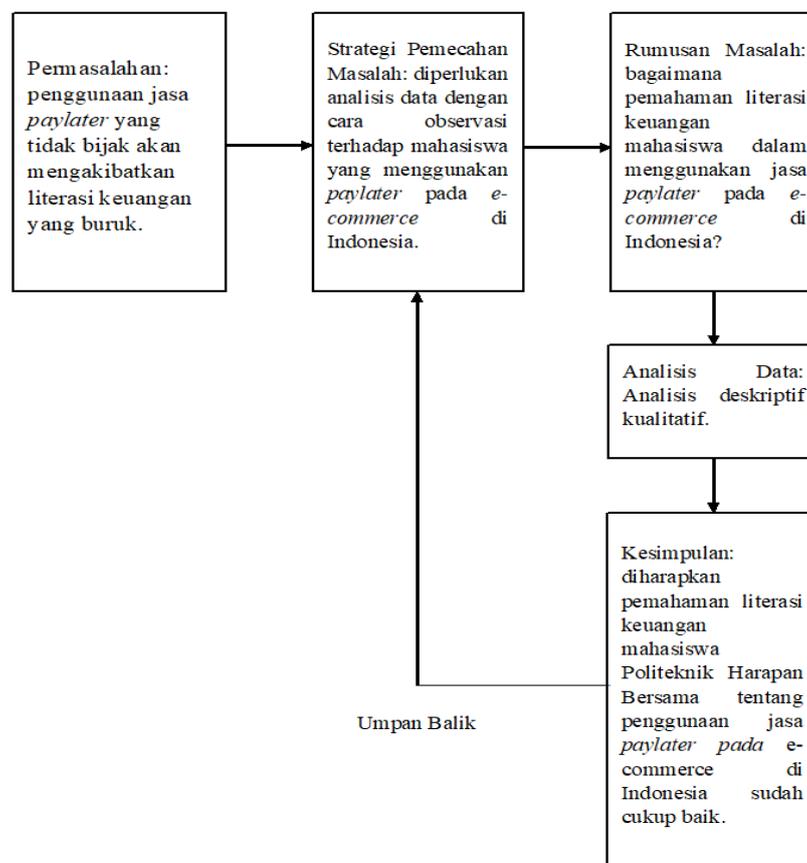
- a. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam dunia akademis mengenai pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut dari penelitian sebelumnya.

1.5 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan dibatasi pada penelitian ini yaitu hanya membahas terkait pemahaman literasi keuangan pada mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama yang sudah atau sedang menggunakan jasa *paylater*. Penelitian ini menitikberatkan pada hasil keputusan mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama untuk memahami literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* yang ada di Indonesia.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berfungsi sebagai deskripsi singkat dari desain penelitian setelah peneliti meneliti relevansi isi teori berdasarkan variabel yang peneliti gunakan.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian tugas akhir ini, peneliti membuat sistematika penelitian agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran umum bagi pembaca terkait penelitian ini. Sistematika penelitian tugas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk arsip kampus, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian literasi keuangan dan jasa *paylater*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil secara mendalam.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran yang berguna bagi pembaca dan instansi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang dapat mendukung kelengkapan laporan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan ialah bagian-bagian penting dalam mengelola pendapatan seseorang untuk menunjang kesejahteraan di masa yang akan datang. Setiap orang harus mampu mengelola keuangannya dengan baik supaya mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Keterampilan, pengetahuan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan sehingga mencapai kesejahteraan (OJK, 2017).

Beberapa definisi tentang literasi keuangan telah diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam mengelola keuangan sehingga dimasa yang akan datang hidupnya bisa lebih sejahtera. Manurung (2009:24) mengatakan bahwa literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang membuat seseorang dapat mengelola keuangan dengan efektif.

Menurut Baiq Fitri (2021) literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Literasi keuangan yang cukup akan memberikan

dampak positif bagi mereka yang menerapkannya seperti mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan tujuan yang tepat.

Studi Internasional yang bernama OECD atau *The Organization for Economic Co-operation and Development* diterbitkan pada penghujung tahun 2005 menganalisis literasi keuangan di beberapa negara OECD seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Jerman dan lain-lain. OECD melakukan analisa di salah satu negara OECD yaitu Australia. Sebanyak enam puluh tujuh responden memamami konsep bunga majemuk namun ketika diminta untuk menyelesaikan kasus menggunakan konsep tersebut hanya dua puluh delapan persen yang bisa itu artinya dua puluh delapan persen sudah memiliki tingkat pemahaman yang baik. (HC & Gusaptono, 2021).

Menurut Pambudhi (2017) seseorang dengan pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan menimbulkan beberapa masalah keuangan seperti terjadinya pemborosan dalam mengonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, terhambatnya akses ke pasar modal untuk melakukan investasi.

Pengetahuan keuangan membantu seseorang dalam masalah keuangan. Pengetahuan keuangan memungkinkan orang untuk mengelola keuangan mereka dengan baik. Hal ini tidak lepas dari

dukungan lembaga keuangan yang memberikan wadah bagaimana pengelolaan keuangan publik dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan program lembaga keuangan seperti penyaluran dan pembiayaan kredit. (Noviani, 2021)

2.1.2 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memberikan manfaat yang besar seperti mampu memilih produk jasa keuangan yang pantas digunakan oleh kondisi keuangan seseorang. Selain itu, juga memberikan pemahaman tentang risiko dari produk dan layanan jasa keuangan. Tidak hanya mahasiswa yang membutuhkan literasi keuangan tetapi juga Lembaga keuangan sehingga mahasiswa dan lembaga keuangan memiliki symbiosis mutualisme. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin banyak juga mahasiswa yang menggunakan produk dan layanan dari jasa keuangan.

2.1.3 Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/PJO.07/2016 literasi keuangan bertujuan untuk (Zebua, 2021):

- a. Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan

2.1.4 Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia

Tingkat literasi keuangan pendudukan di Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu (OJK, 2017):

- a. *Not Literate* yaitu seseorang yang tidak memiliki pengetahuan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa lembaga keuangan. Selain itu, seseorang tersebut juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa dari lembaga keuangan.
- b. *Less Literate* yaitu seseorang yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- c. *Sufficient Literate* yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa lembaga keuangan.
- d. *Well Literate* yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan serta produk jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban terakiat produk dan jasa tersebut serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

2.1.5 Indikator Literasi Keuangan

Pada penelitian Chen dan Volpe (dalam Latifiana, 2016), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen risiko.

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan

Hasil studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan tentang keuangan pribadi karena pengetahuan itu akan sangat berpengaruh terhadap keputusan apa yang akan dibuat dikemudian hari.

2. Pengelolaan kredit

Proses kredit merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya dimulai dari peminjaman kredit, membayar secara berangsur hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sayilir et al ; 2012).

3. Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan adalah proses untuk menyimpan dana yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan sebagai perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses untuk menanamkan modal agar memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id ; 2015). Chen dan Volpe (1998)

menyatakan bahwa jika pengetahuan tentang keuangannya lemah akan menimbulkan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam proses menyimpan, meminjam, dan berinvestasi.

4. Manajemen risiko

Risiko adalah peristiwa merugikan yang mungkin saja terjadi di dalam perusahaan atau bisnis yang sedang dijalani dan tidak bisa di prediksi. Tujuan dari manajemen risiko adalah untuk meminimalisir risiko-risiko yang akan timbul akibat dari kesalahan dalam pengambilan keputusan.

2.2 *Paylater*

2.2.1 Pengertian *Paylater*

Paylater adalah *financial technology* yang menggunakan metode cicilan tanpa kartu kredit. (Prastiwi & Fitria, 2021). Beberapa *platform fintech* saat ini sedang marak membahas mengenai cara kredit masa kini. Bahkan fitur yang ditawarkan pun beragam seperti tiket liburan hingga berbelanja.

Jasa *paylater* merupakan tren yang sangat diminati oleh kalangan muda. Beberapa *e-commerce* besar di Indonesia telah mengeluarkan produk *paylater* dan gencar mempromosikannya dengan limit yang lumayan besar bagi pengguna yang sudah bergabung dengan aplikasi tersebut cukup lama. *Paylater* menawarkan fasilitas kredit hanya dengan bermodalkan KTP dengan artian bahwa yang bisa menggunakan fitur *paylater* hanya mereka yang sudah berusia diatas

17 tahun. Fasilitas beli sekarang bayar nanti dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti berbelanja, paket data, *food and beverage*, *traveling*, dan masih banyak lagi.

Jasa *paylater* ini terdapat di dalam *e-commerce* yang sudah terdaftar dalam Bank Indonesia dan tidak perlu menggunakan kartu dalam transaksi. Penggunaan *paylater* sangat mudah digunakan dan praktis, bisa digunakan kapan saja dan dimana saja. *Paylater* merupakan metode pembayaran yang dimana perusahaan akan memberikan pinjaman uang kemudian setelah tenor waktu yang sudah ditentukan pengguna membayar tagihan tersebut kepada *e-commerce* beserta dengan bunganya.

2.2.2 Keuntungan Penggunaan *Paylater*

Menurut Aristanti (2020) ada beberapa keuntungan yang didapat dari penggunaan *paylater* sehingga kaum milenial sangat menggemari fitur ini selain kemudahan dan kepraktisannya, antara lain:

1. Proses cepat dan lebih praktis

Metode beli sekarang bayar nanti sangat praktis pada saat digunakan terutama jika mengalami keadaan yang mendesak. Contohnya untuk menjadi transaksi alternatif untuk mendapatkan dana pinjaman secara cepat untuk kebutuhan harian. Proses pengaktifan yang cepat dan mudah dibandingkan dengan pengajuan kredit yang ada di Bank.

2. Tenor pinjaman bervariasi

Pilihan tenor yang ditawarkan bervariasi, mulai dari 1 bulan, 2 bulan, 3 bulan hingga 12 bulan. Semakin singkat tenor yang dipilih, bunga yang diberikan akan semakin sedikit.

3. Banyak promo menarik

Fitur *paylater* memanjakan penggunanya dengan cara menggait penggunanya melalui promo menarik. Promo yang diberikan pun sangat beragam sehingga banyak sekali orang yang menggunakan metode pembayaran ini.

2.2.3 Risiko Penggunaan *Paylater*

Menurut Ramadhani (2020) dengan kemudahan yang dimunculkan oleh *platform* jual beli pelanggan semakin setia dan memiliki keterikatan. *Paylater* bisa dikatakan sangat mirip dengan fitur perbankan yaitu kartu kredit. Ada limit pemakaian dan jatuh tempo pembayaran. Sistem *paylater* bisa dibayarkan sekali atau beberapa kali tergantung tenor yang dipilih dengan tambahan bunga.

Selain memberikan kemudahan, kemunculan *paylater* dinilai membuat ketagihan bagi para penggunanya. Beberapa risiko yang ditimbulkan akibat menggunakan fitur *paylater* antara lain:

1. Ada biaya tambahan dan bunga

Dalam sistem ini pengguna diminta berhutang dengan mencicil barang-barang yang akan dibeli dan dibayar dengan jangka pelunasan yang panjang.

2. Jiwa konsumtif semakin meningkat

Jika limit *paylater* digunakan berkali-kali maka saldo limit akan bertambah sehingga meningkatkan jiwa konsumtif penggunanya

3. Membebani keuangan bulanan

Biasanya pengguna akan menggunakan *paylater* jika sudah mendekati tanggal tua untuk memenuhi kebutuhan hariannya sehingga hal ini akan membebani keuangan bulanan

4. Telat bayar dan denda

Denda yang harus dibayarkan bermacam-macam tergantung berapa lamanya hutang itu menunggak.

Tabel 2. 1 Besarnya Denda yang Diberikan

No.	Platform Paylater	Denda yang Diberikan	Sumber
1	Shopee Paylater	5% dari jumlah tagihan	(Group, 2020)
2	Akulaku	2% = 7 hari 4% = 14 hari 10% = 1 bulan	(Tipkerja.com, 2023)
3	Gopaylater	Rp. 2000/ hari	(Gojek, 2023)
4	Blibli.com	10% dari jumlah tagihan dimulai setelah melewati 4 hari keterlambatan	(Online, 2011)
5	Bukalapak	10% / 30hari	(Bukalapak, 2023)
6	Tokopedia	Bulan pertama: 1 hari lewat jatuh tempo = 3% Bulan kedua: 30 hari lewat jatuh tempo = 6% Bulan ketiga: 60 hari lewat jatuh tempo = 9% Bulan keempat: 90 hari lewat jatuh tempo = 12%	(Tokopedia, 2009)

No.	Platform Paylater	Denda yang Diberikan	Sumber
		Bulan kelima: 120 hari lewat jatuh tempo = 15% Lebih dari bulan kelima: >150 hari lewat jatuh tempo = 18%	

2.3 Penelitian terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur serta mempermudah dalam menyusun penelitian ini. Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian: teori, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain. Penelitian harus belajar dari peneliti lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penelitian.

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam menyusun proposal tugas akhir ini yang berkaitan dengan pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* diantaranya:

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gina Rahmawati, Elly Mirati (2022)	“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap	Menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millenial”		konsumtif pengguna shopee paylater dengan arah hubungan negatif, Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater dengan arah hubungan positif dan secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pengguna shopee paylater.
2.	Ida Ayu Agung Idawati, I Gede Surya Pratama (2020)	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar”	Metode analisis data menggunakan model persamaan struktural berbasis <i>partial least square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa dengan pemahaman literasi

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				keuangan yang baik diharapkan para pelaku UMKM akan mampu membuat keputusan keuangan dan manajemen yang tepat untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.
3.	Fikri Haikal, Candra Wijayangka S.T., M.M. (2021)	“Hubungan Literasi Keuangan Dengan Pemanfaatan pinjaman <i>Online</i> Pada Mahasiswa Universitas Telkom Pengguna Layanan Cicil.co.id”	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif	Berdasarkan hasil hipotesis literasi keuangan terhadap pinjaman <i>online</i> memiliki t hitung sebesar 6,947 > nilai t table 1,968 serta nilai sig yaitu 0,000 < 0,05 artinya literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pinjaman <i>online</i> . Hasil uji korelasi menyebutkan bahwa kontribusi literasi keuangan terhadap pinjaman <i>online</i> memiliki kontribusi 0,567. Dan

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				hasil uji koefisien determinasi literasi keuangan terhadap pinjaman <i>online</i> sebesar 32,2%.
4.	Lia Ayu Nursinta, Subagyo, Moch. Wahyu Widodo (2022)	“Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Pada <i>E-Commerce</i> Shopee <i>Paylater</i> ”	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnometodologi.	Hasil temuan menunjukkan pada aspek literasi keuangan pada tabungan, pinjaman dan pengelolaan keuangan menunjukkan pengukurannya pada <i>well literate</i> sedangkan pada investasi dan asuransi menunjukkan pengukuran pada <i>sufficient literate</i> yang artinya pemahaman literasi keuangan mahasiswa cukup baik.
5.	Lidya Marniala Zebua (2021)	“Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha di Kawasan Masjid	Menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah oada pelaku usaha di Kawasan masjid Agung An-Nur Kota

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Agung An-Nur Kota Pekanbaru”		Pekabaru yang tergolong dalam kategori rendah.
6.	Putu Wina Febriyanti (2022)	“Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Kepercayaan, dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Shopee <i>Paylater</i> (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pendidikan Ganesha”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh sebesar 2.188 dengan nilai sig. 0.029; persepsi kemudahan memiliki pengaruh sebesar 3,273 dengan nilai sig. 0,001; persepsi kepercayaan berpengaruh sebear 3,318 dengan sig. 0,001; dan variabel persepsi kepercayaan memiliki pengaruh sebesar 2,762 dengan nilai sig. 0,007 terhadap minat penggunaan sistem pembayaran <i>Shopee PayLater</i>
7.	Selvy Diana Putri, Listiana Sri Mulatsih (2022)	“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Menggunakan <i>Fintech Payment (Paylater)</i> Pada Shopee”		terhadap minat menggunakan <i>fintech payment (paylater)</i> pada Shopee, kemudahan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan <i>fintech payment (paylater)</i> pada Shopee, ridiko berpengaruh terhadap minat menggunakan <i>fintech payment (paylater)</i> pada Shopee
8.	Hananda Linuwih (2022)	“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan <i>Paylater</i> ”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspetasi kerja, ekspetasi usaha, fasilitas pendukung dan keamanan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan <i>paylater</i> , sedangkan pengaruh social, motivasi hedonis dan kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				menggunakan <i>paylater</i> . Dan minat menggunakan <i>paylater</i> berpengaruh positif terhadap penggunaan <i>paylater</i>
9.	Lia Ayu Nursinta (2022)	“Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Pinjaman <i>Online</i> Pada E- <i>Commerce</i> Shopee <i>Paylater</i> ”	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnometodologi.	Hasil temuan penelitian ini menunjukkan pada aspek literasi keuangan pada tabungan, pinjaman dan pengelolaan keuangan menunjukkan pengukurannya pada <i>well literate</i> sedangkan pada investasi dan asuransi menunjukkan pengukuran pada <i>sufficient literate</i> yang artinya pemahaman literasi keuangan mahasiswa cukup baik.
10.	Rahmatika Sari (2020)	“Pengaruh Penggunaan <i>Paylater</i>	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif mahasiswa di

No.	Nama & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Terhadap Perilaku <i>Impulse</i> <i>Buying</i> Pengguna <i>E-Commerce</i> di Indonesia”	dengan pendekatan fenomenologi	Surabaya menggunakan <i>paylater</i> terdiri atas <i>because to</i> <i>motive</i> yang meliputi urgensi atau desakan, pemanfaatan fitur <i>paylater</i> yang menguntungkan dan pemanfaatan teknologi sistem pembayaran yang baru serta <i>in</i> <i>order to motive</i> meliputi opsi alternatif pengganti kartu kredit, solusi pembayaran yang cepat dan mudah dan strategi <i>e-</i> <i>commerce</i> atau <i>online</i> <i>travel agent</i> untuk menghadirkan <i>paylater</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 1 Politeknik Harapan Bersama yang beralamatkan di Jl. Mataram No. 9, Kelurahan Pesurungan Lor, Kecamatan Margadana, Kota Tegal, Jawa Tengah 52417, Jawa Tengah, Indonesia.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, terhitung dari tanggal 16 Desember–16 Juni 2023.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) data kualitatif merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan informasi/keterangan yang diperoleh dari responden yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Hasil dari data kualitatif berupa jawaban dari wawancara responden terkait dengan pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Sugiyono (2014) adalah sumber data yang langsung diberikan kepada responden. Sumber data primer yang digunakan adalah wawancara pada mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama.

Ditemukan responden dalam penelitian ini berjumlah 15 mahasiswa aktif dari berbagai Program Studi yang ada di Politeknik Harapan Bersama.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks tertentu, pola interaksi dan pola rutinitas dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian observasi dapat memberikan pemahaman tentang apa yang terjadi dalam hubungan antar penyedia layanan dan pengguna.

Dalam pengumpulan data penelitian yang berbentuk kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat penelitian yang dapat membantu peneliti sehingga peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi secara langsung. Oleh karena itu, dengan observasi peneliti dapat lebih mudah dalam mengolah informasi yang ada. (Anggito, 2018).

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi atau interaksi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan *face to face* dimana salah satu pihak memiliki tujuan untuk disampaikan dan pihak yang lain menjadi narasumber atau informan. Biasanya wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.

Wawancara digunakan dalam penelitian apabila dibutuhkan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini digunakan juga untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden dan biasanya jumlah responden lebih sedikit/kecil. (Sugiyono, 2014).

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2014) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Peneliti membaca referensi dari buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan tentang pemahaman literasi keuangan mahasiswa dalam menggunakan jasa *paylater*.

3.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ramdhan (2021) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian memiliki tujuan yaitu untuk memberikan gambaran mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia. Proses penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari pihak terkait yaitu mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama, kemudian mengolah data dan informasi

tersebut dan selanjutnya dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yang logis serta dapat memberikan saran sebagai perbaikan masalah yang ada pada mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014) terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian menggunakan data kualitatif:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi atau gabungan dari ketiganya.

2. Reduksi data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada sesuatu hal yang penting, mencari tema dan pola. Data yang sudah melalui tahap reduksi maka data tersebut akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu langkah yang dilakukan setelah mereduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak terdapat bukti-bukti lain yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, jika bukti yang dikumpulkan

kuat dan valid maka kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah dan menjadi kesimpulan yang akurat dan kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan

Jasa Paylater pada E-commerce di Indonesia

1. Pemahaman Literasi Keuangan

Hasil analisis tentang pemahaman literasi keuangan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa menyampaikan bahwa dirinya harus mempelajari terlebih dahulu sebelum dijadikan narasumber. Hal ini dibuktikan oleh mahasiswa berinisial AN yang mengungkapkan pendapat:

“Jujur ya mba, pas waktu mba minta aku buat jadi narasumber tuh aku sempet takut. Takut aku gabisa jawab ato gimana soalnya pasti pertanyaannya ga serta merta cuma *paylater*. Sebetulnya aku gatau tentang literasi keuangan tapi karena membaca TANYa mba jadi tau dan aku tuh baru denger juga ada istilah literasi keuangan”. tuturnya.

Lain dengan salah satu mahasiswa yang berinisial SK mengungkapkan bahwa dirinya paham tentang literasi keuangan. SK memberikan pendapatnya yang mengatakan:

“Aku sempet ikut webinar gitu tentang pengelolaan keuangan yang diadakan oleh PKN STAN, disitu dijelasin kalo punya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan yang baik berdampak pada perhitungan keluar masuknya uang sehari-hari. Jadi kalo punya ilmu itu pasti pengelolaan keuangannya baik”.

Dari keseluruhan jawaban responden yang sudah diwawancarai ditemukan sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama belum mengetahui tentang literasi keuangan. Dan tidak

sedikit pula yang sudah mengetahui literasi keuangan karena pernah mempelajarinya.

2. Pemilihan *E-commerce*

Hasil analisis tentang penggunaan *e-commerce* di Indonesia salah satu mahasiswa berinisial AD mengungkapkan bahwa dirinya berbelanja di tiga *e-commerce* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan jawaban AD saat diwawancarai secara langsung:

“Saya belanja di 3 e-commerce kak. E-commercenya paling Shopee, Tiktokshop, sama Tokopedia”.

Sedangkan mahasiswa lain berinisial TS hanya berbelanja di satu *e-commerce* saja yaitu Shopee.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan menjelaskan bahwa semua responden memilih berbelanja di *e-commerce* Shopee. Tetapi tidak sedikit juga yang berbelanja melalui *e-commerce* lain seperti Tiktok, Tokopedia, dan Bukalapak.

3. Penggunaan Jasa *Paylater*

Hasil analisis tentang pemahaman jasa *paylater* menunjukkan bahwa semua responden pernah atau sedang menggunakan jasa *paylater*. Namun yang membedakan adalah cara mereka menggunakan jasa *paylater* tersebut dengan bijak atau tidak. Salah satu jawaban responden yang mengungkapkan bahwa dirinya menggunakan jasa *paylater* karena melihat iklan. Hal ini diungkapkan oleh RN selaku mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama, beliau menyampaikan:

“Saya pake *paylater* karena liat iklan yang King Nassar bilang “Yoo pake *spaylater*, belinya sekarang bayarnya nanti”. Karena *tagline* itu saya merasa tertarik menggunakan *spaylater*”.

Beberapa mahasiswa lain yang menggunakan jasa *paylater* mengungkapkan dengan alasan yang sama bahwa mereka menggunakan jasa *paylater* karena keadaan yang mendesak. Seperti membayar listrik, pembelian kuota, belanja baju lebaran, dan hanya untuk liburan saja.

4. Keuntungan dan Kerugian yang Didapatkan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah beberapa mahasiswa merasa dirugikan atas bunga yang besar. Hal ini dibuktikan oleh mahasiswa berinisial SK yang mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa dirugikan. Kenapa? Ya karena *paylater* mempunyai bunga yang besar dan sanksi ketika kita telat membayar sesuai ketentuan *e-commerce* tersebut. Misal di shopee dikenakan bunga 5% dari total tagihan”.

Pendapat lain diungkapkan oleh mahasiswa NK yang mengungkapkan:

“Aku merasa diuntungkan ato dirugiin tuh tergantung nominal ya terus juga pemilihan tenor. Kalo makin lama udah dipastin bunganya besar yang dikenakan jadi lumayan merugikan”.

Dari hasil jawaban 15 responden yang ditemukan, bahwa sebagian besar mahasiswa merasa diuntungkan menggunakan jasa *paylater* dengan alasan barang bisa dipakai terlebih dahulu namun pembayaran dilakukan belakangan. Tidak sedikit juga mahasiswa yang merasa dirugikan atas bunga yang besar. Namun, beberapa mahasiswa aktif yang lainnya menyebutkan bahwa penggunaan jasa

paylater ada untungnya ada ruginya. Rugi karena bunga besar dan jika telat bayar akan dikenakan sanksi. Sedangkan untung dikarenakan bisa menabung terlebih dahulu demi barang yang diinginkan.

5. Pemahaman Bunga dan Tenor

Hasil analisis tentang pemahaman responden dalam memilih tenor dan menyikapi bunga selama menggunakan jasa *paylater*. Salah satu jawaban responden berinisial AL mengungkapkan bahwa:

“Aku pake *paylater* biasanya pake tenor yang 1 bulan dengan rentang bunga sekitar 2-3%. Kalo pake yang lebih dari 1 bulan bunganya pasti bertambah karena kan bunga yang satu bulan dikali sama tenor bulan yang diambil, jadi biar bunganya sedikit saya pake tenor yang 1 bulan aja”.

Lain halnya dengan mahasiswa berinisial LT yang mengaku dirinya tidak mengetahui tentang bunga yang dibeikan selama ia menggunakan jasa *paylater*. LT mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu menggunakan tenor 12 bulan tapi saya gatau besaran bunganya. Semakin lama tenor yang saya ambil juga saya gatau bakal nambah bunganya. saya hanya menggunakan dan bayar saja”.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan ditemukan sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama sudah memahami tingkat bunga yang diberikan oleh e-commerce apabila mereka memilih tenor dengan jangka yang lama. Namun tidak sedikit juga dari mereka yang belum mengetahui bunga yang besar jika mereka memilih tenor yang lama dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka saat menggunakan jasa *paylater*.

6. Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis tentang pengelolaan keuangan responden jika mereka memiliki kewajiban untuk membayar tagihan untuk perbulannya, Sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama mengelola keuangannya saat mereka ada kewajiban untuk membayar tagihan dengan cara mengumpulkan uang jauh-jauh hari sebelum tanggal jatuh tempo. Dengan mereka menyisihkan uang mereka, maka mereka bisa bertanggung jawab atas tindaknya.

Berbeda dengan mahasiswa berinisial RN yang sudah menggunakan jasa *paylater* namun ia melunasinya dengan cara meminjam ke orang lain. Hal ini diungkapkan oleh RN sendiri saat diwawancarai:

“Saya kalo gak punya uang buat bayar tagihan perbulan, ya pinjam ke orang buat nglunasin. Nanti kalo ada uang lagi dilunasi yang pinjam di orang itu. Buka lobang tutup lobang mbak. Namanya juga butuh”.

Dari pendapat responden diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman literasi mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama ditemukan sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama memiliki pemahaman literasi keuangan yang berada di tingkat *well literate* dengan kata lain mahasiswa paham tentang penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia dan tidak sedikit juga ditemukan mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama memiliki pemahaman literasi keuangan yang berada di tingkat *less literate* yang artinya belum paham mengenai manfaat dan risiko penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Penggunaan Jasa *Paylater* pada *E-commerce* di Indonesia

1. Pemahaman Literasi Keuangan

Pemahaman literasi keuangan mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama ketika diberikan pertanyaan mengenai pengetahuan literasi keuangan mereka dapat diketahui berdasarkan hasil keseluruhan pada variabel literasi keuangan rata-rata responden menjawab mereka sudah mengerti bagaimana cara mengelola keuangan mereka sendiri. Namun tidak sedikit juga yang mengungkapkan bahwa tidak paham sama sekali tentang literasi keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Menurut OJK (2017) pengkategorian literasi keuangan dibagi menjadi 4 bagian, yaitu 1) *Not Literate* yang artinya tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan. 2) *Less Literate* yang berarti individu tersebut hanya memiliki pengetahuan saja atau dengan kata lain hanya mengerti istilah dari jasa lembaga keuangan. 3) *Sufficient Literate* yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan secara kompleks mengenai fitur, manfaat, serta risiko dalam penggunaan jasa lembaga keuangan. 4) *Well Literate* yang berarti individu

memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan jasa lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada setiap mahasiswa ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama sudah memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dibuktikan dengan mahasiswa berinisial SK yang telah mengikuti webinar literasi keuangan sehingga ia paham tentang literasi keuangan. Dan juga ditemukan sebagian kecil mahasiswa tidak mengerti tentang literasi keuangan dengan alasan dari kampus tidak ada materi tentang literasi keuangan.

2. Pemilihan *E-commerce*

E-commerce di Indonesia mampu menyebabkan beberapa permasalahan seperti memunculkan perilaku hidup konsumtif atau pemborosan akibat dari terlalu sering dan juga terlalu mudah berbelanja di *e-commerce*. Pengguna internet di Indonesia sebagian besar memakai layanan *e-commerce* untuk membeli barang dalam beberapa bulan terakhir. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan penggunaan *e-commerce* terbesar mengalahkan negara lainnya.

Beberapa *e-commerce* besar yang berada di Indonesia cukup membuat semua orang tergiur untuk berbelanja di *platform* tersebut. Dengan mengiklankan promo dan *cashback* membuat pengguna lebih memilih berbelanja *online* dibandingkan belanja di *offline*

store. *E-commerce* yang tersebar di Indonesia antara lain Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, Blibli, dan lain-lain.

Berdasarkan data keseluruhan yang ditemukan bahwa seluruh responden menjawab pertanyaan yang sama yaitu mereka berbelanja pada *e-commerce*. *E-commerce* yang dipilih oleh semua responden adalah Shopee. Tidak sedikit juga dari mereka yang berbelanja di *e-commerce* Tokopedia, Bukalapak, dan Tiktok.

3. Penggunaan Jasa *Paylater*

Penggunaan jasa *paylater* di kalangan mahasiswa sudah semakin marak. Jasa *paylater* adalah jasa layanan yang menyediakan pinjaman berupa dana talangan untuk pelanggan jika mereka menginginkan suatu barang namun tidak memiliki uang. Dengan kata lain, jasa *paylater* mirip dengan sistem kredit bank, yang membedakan adalah jasa *paylater* tidak menggunakan kartu kredit melainkan menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan *e-commerce*.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dijelaskan bahwa penggunaan jasa *paylater* pada mahasiswa belum sepenuhnya dilakukan secara bijak. Hal ini dibuktikan dengan sebagian kecil responden menjawab mereka menggunakan jasa *paylater* untuk memenuhi kebutuhannya tanpa mengetahui risiko yang akan timbul nantinya seperti contoh mereka tidak mengetahui jika mereka memilih tenor yang semakin lama maka bunga yang diberikan akan

menambah. Lain halnya dengan mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam menggunakan layanan jasa *paylater* akan lebih mudah menganalisa tenor yang akan diambil apabila kondisi keuangan dirinya sedang tidak baik-baik saja.

Mahasiswa yang tergiur menggunakan jasa *paylater* didasari oleh beberapa hal seperti:

- a. Kemudahan dari layanan jasa *paylater* terkait syarat dan ketentuan dalam pengaktian akun menjadikan alternatif mahasiswa dalam memenuhi kebutuhannya.
- b. Tergiur dengan iklan yang ditampilkan seperti promo dan *cashback* sehingga mengakibatkan mahasiswa ketergantungan dalam berbelanja.
- c. Mahasiswa yang sudah lama menggunakan jasa *paylater* ini maka limit yang diberikan pun akan meningkat. Hal inilah yang menjadikan mahasiswa susah untuk lepas dari penggunaan jasa *paylater*.
- d. Tenor yang dipilih bervariasi memudahkan mahasiswa untuk mengumpulkan terlebih dahulu uangnya namun barang yang mereka inginkan sudah bisa mereka pakai.

Kemudahan-kemudahan diatas membuat mahasiswa lupa akan risiko yang ditimbulkan. Selain kemudahan, risiko yang muncul dalam penggunaan jasa *paylater* antara lain:

- a. Mahasiswa yang memilih tenor yang panjang maka bunga yang diberikan besar.
- b. Telat membayar tagihan maka akan dikenakan denda.
- c. Pengelolaan keuangan akan terganggu jika mahasiswa tidak mempelajari literasi keuangan.

4. Keuntungan dan Kerugian yang Didapatkan

Keuntungan dan kerugian pada saat menggunakan jasa *paylater* sudah pasti bisa dirasakan oleh semua pengguna jasa *paylater* khususnya mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama. Keuntungan yang ditimbulkan dengan penggunaan jasa *paylater* menuai pro dan kontra antar mahasiswa. Mahasiswa yang merasa diuntungkan mengungkapkan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya jasa *paylater*. Mereka bisa memiliki barangnya terlebih dahulu tanpa harus membayar dimuka. Pendapat lain yang disampaikan oleh mahasiswa berinisial SK yang menganggap bahwa penggunaan jasa *paylater* sangat merugikan dikarenakan bunga yang diberikan *e-commerce* sangat besar.

Dari hasil penelitian secara keseluruhan, terdapat beberapa mahasiswa yang beranggapan bahwa penggunaan jasa *paylater* sangat menguntungkan bagi mereka yang kurang memiliki dana di akhir bulan. Mereka bisa membayar tagihan-tagihan lain seperti listrik dan kuota menggunakan jasa *paylater*. Selain itu, mereka bisa membeli barang yang diinginkan tanpa harus memiliki uang terlebih

dahulu. Sedangkan mahasiswa lain yang kontra akan hal merasa diuntungkan menggunakan jasa *paylater* mengungkapkan bahwa bunga yang diberikan sangat besar dan dapat dikenai sanksi apabila telat membayar tagihan setiap bulannya.

5. Pemahaman Bunga dan tenor

Tenor merupakan jangka waktu yang diberikan oleh kreditur dalam transaksi pinjam-meminjam. Dalam hal ini, *e-commerce* selaku kreditur memberikan pinjaman kepada pengguna. Sedangkan bunga merupakan imbalan atas jasa peminjaman uang. Dapat disimpulkan bahwa tenor dan bunga berhubungan, jika seseorang berhutang dan hutangnya berjangka maka seseorang tersebut wajib mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam beserta bunga sesuai dengan kesepakatan tertulis.

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan sebagian kecil mahasiswa yang tidak mengerti tentang bunga dan tenor pada saat menggunakan jasa *paylater*. Mereka hanya menggunakan jasa *paylater* saja tanpa memahami berapa bunganya jika memilih tenor lama, berapa bunganya jika memilih tenor lama, dan juga berapa bunga yang diberikan jika terjadi keterlambatan dalam membayar tagihan. Selain itu, beberapa mahasiswa lain yang menjadi responden dalam penelitian ini menyebutkan bahwa mereka sangat paham tentang bunga dan tenor yang diberikan *e-commerce* saat mereka menggunakan jasa *paylater*.

6. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan yang baik pasti akan menghasilkan *output* yang baik pula. Seperti contoh jika pengguna jasa *paylater* bisa mengatur keuangan dalam kondisi mereka memiliki tanggungan setiap bulannya maka pengelolaan keuangan mereka bisa dikatakan baik. Begitupun sebaliknya, pengguna jasa *paylater* yang tidak bisa mengelola keuangan untuk membayar tagihan perbulannya maka bisa dikatakan pengelolaan keuangan mereka buruk. Semakin tinggi tingkat pengelolaan keuangan seseorang maka manajemen keuangannya juga baik. (Pratama, 2020). Namun lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mustika et al., (2022) bahwa mahasiswa dengan pengelolaan yang buruk belum tentu dia memiliki pengetahuan keuangan yang buruk pula. Begitupun sebaliknya, mahasiswa yang pengetahuan keuangannya baik belum tentu pengelolaan keuangannya juga baik. Perilaku seseorang dalam mengelola keuangan tidak bergantung dengan pengetahuan keuangan seseorang.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dijelaskan bahwa pengelolaan keuangan pada mahasiswa yang memiliki tagihan setiap bulannya sebagian besar memberikan jawaban yaitu mereka mengumpulkan uang dengan menyisihkan uang saku mereka sebelum jatuh tempo tagihan. Lain halnya dengan segelintir

mahasiswa lain tidak melakukan hal yang sama, mereka meminjam orang tua dan teman-teman mereka untuk melunasi tagihan *paylater*.

Berdasarkan pendapat responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik atau *well literate*, yang berarti mereka memahami tentang penggunaan jasa *paylater* khususnya bunga, tenor, sanksi yang diberikan dan cara mereka melunasi tagihan setiap bulannya pada *e-commerce* di Indonesia. Namun, ada juga sejumlah mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang kurang baik atau *less literate*, yang artinya mereka belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia yang mana mereka belum mengetahui bunga dan tenor yang dipilih, begitu pula dengan ketidaktahuan sanksi yang diberikan oleh *e-commerce* jika telat membayar.

Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi mahasiswa aktif Politeknik Harapan Bersama. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan memberikan pelatihan atau seminar mengenai literasi keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko penggunaan jasa *paylater* pada *e-commerce* di Indonesia. Selain itu, dapat juga dilakukan kampanye literasi keuangan di lingkungan kampus, sehingga mahasiswa dapat lebih sadar akan pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi

mereka dengan baik dan menghindari risiko finansial yang tidak diinginkan di masa depan.

Penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti selaras dengan temuan Lia et al., (2022) yang berjudul “Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Pinjaman *Online* Pada *E-Commerce* Shopee *Paylater*”. Meskipun berbeda objek namun hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen angkatan 2018 dalam bidang jasa lembaga keuangan diukur dengan *well literate*, artinya mahasiswa program studi manajemen angkatan 2018 memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat, dan risikonya, serta hak dan tanggung jawab terkait produk dan jasa keuangan dan keterampilan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan. Dari hal tersebut mahasiswa manajemen Universitas Nusantara PGRI Kediri angkatan 2018 mengenai pemahaman literasi keuangan mahasiswa cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.3 Kesimpulan

Melalui proses pengujian menggunakan metode wawancara peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan lebih banyak mahasiswa yang pemahaman literasi keuangannya sudah berada ditingkat *well literate* dibandingkan dengan mahasiswa yang berada ditingkat *less literate*. Mahasiswa yang berada ditingkat *well literate* artinya mereka paham tentang risiko dan manfaat penggunaan jasa *paylater* serta memiliki keterampilan dalam menggunakannya. Dan mahasiswa lainnya yang berada ditingkat *less literate* yang berarti mereka hanya mengenal saja namun belum memiliki pengetahuan tentang risiko dan manfaat penggunaan jasa *paylater*.

4.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang literasi keuangannya masih berada ditingkat *less literate* atau dengan kata lain belum mengerti penggunaan jasa *paylater* khususnya tentang bunga dan pemilihan tenor disarankan untuk membaca syarat dan ketentuan

terlebih dahulu. Seperti berapa bunga dan sanksi dari penggunaan jasa *paylater*.

2. Bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama diharapkan meningkatkan pemahaman literasi keuangan mahasiswa selain menggunakan jasa *paylater* untuk membantu menambah wawasan tentang produk dan jasa keuangan yang ada di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas terkait Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Produk dan Jasa Keuangan di Indonesia. Peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dengan mengukur dari segi aspek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Aristanti, N. Des. (2020). *Paylater, Kartu Kredit Zaman Now yang Ternyata Bisa Bikin Kalap Belanja!* <https://koinworks.com/blog/apa-itu-pay-later/>
- Bukalapak, P. (2023). *Bayar Tempo*. <https://www.bukalapak.com/bantuan/mitra-o2o/fitur-pendukung/bayar-tempo#:~:text=Dendanya 10%25 per 30 hari,untuk menghindari denda keterlambatan%2C ya!>
- Fitri, B. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya) Baiq Fitri Arianti* Penerbit Cv. Pena Persada. 251.
- Gojek. (2023). *Penerapan Denda Keterlambatan Gopaylater*. [https://www.gojek.com/id-id/help/gopaylater/penerapan-denda-keterlambatan-gopaylater/#:~:text=Denda keterlambatan Rp2.000%2Fhari,setiap bulannya \(untuk GoPayLater\).](https://www.gojek.com/id-id/help/gopaylater/penerapan-denda-keterlambatan-gopaylater/#:~:text=Denda keterlambatan Rp2.000%2Fhari,setiap bulannya (untuk GoPayLater).)
- Group, S. (2020). *Spaylater-Biaya*. [https://help.shopee.co.id/portal/article/72112-\[SPayLater---Biaya\]-Apa-yang-terjadi-jika-saya-terlambat-melakukan-pembayaran-tagihan-SPayLater%3F?previousPage=other+articles](https://help.shopee.co.id/portal/article/72112-[SPayLater---Biaya]-Apa-yang-terjadi-jika-saya-terlambat-melakukan-pembayaran-tagihan-SPayLater%3F?previousPage=other+articles)
- HC, R. K., & Gusaptono, R. H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Mengembangkan UMKM*. [http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKU ber-ISBN 2. Literasi Keuangan.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/26922/%0Ahttp://eprints.upnyk.ac.id/26922/1/BUKU%20ber-ISBN%202.%20Literasi%20Keuangan.pdf)
- Ivan, Arkaan, N. R., Venir, K. R., Ananda, A. S., & A., B. K. (2018). Fintech Indonesia 101. In *Digits Insight 3* (pp. 63–67).
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- Lia Ayu Nursinta, Subagyo, M. W. W. (2022). PADA E-COMMERCE SHOPEE PAYLATER. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 332–340.
- Mustika, M., Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Noviani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau. *Skripsi*, 1–74.
- OJK. (2017a). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2017b). Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30

- /Seojk.07/2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Online, B. T. (2011). *Bagaimana perhitungan denda keterlambatan PayLater?* [https://www.blibli.com/faq/topic/blipay/paylater/seputar-biaya-admin-dan-denda-paylater/#:~:text=Ketika masa tenggang sudah lewat,4 setelah tagihan jatuh tempo.](https://www.blibli.com/faq/topic/blipay/paylater/seputar-biaya-admin-dan-denda-paylater/#:~:text=Ketika%20masa%20tenggang%20sudah%20lewat,4%20setelah%20tagihan%20jatuh%20tempo.)
- Pambudhi, M. F. R. A. (2017). *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>
- Pratama, I. A. A. I. and I. G. S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar*. 2(February), 1–9.
- Ramadhani, N. (2020). *Sering Pakai Fitur Paylater? Perhatikan Hal Berikut Sebelum Keseringan*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Safitri, S. N. (2020). *Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Pengguna Paylater traveloka*. 1–85.
- Setiyawan, S. H. H. H. (2020). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Penerbit Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/PANDUAN_PENULISAN_SKRIPSI_DAN_TUGAS_AKHI/w6bTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=panduan+penulisan+kutipan+dalam+skripsi&pg=PA58&printsec=frontcover
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (P. D. Sugiyono (ed.); Cetakan Ke). Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tipkerja.com, M. W. L. (2023). *Pengalaman Telat Bayar Akulaku*. [https://tipkerja.com/pengalaman-telat-bayar-akulaku/#:~:text=Jika telat bayar tagihan Akulaku,bulan maka persentase dendannya 10%25.](https://tipkerja.com/pengalaman-telat-bayar-akulaku/#:~:text=Jika%20telat%20bayar%20tagihan%20Akulaku,bulan%20maka%20persentase%20dendannya%2010%25.)
- Tokopedia, P. (2009). *Berapa Denda Keterlambatan yang Harus Dibayar?* <https://www.tokopedia.com/help/article/berapa-denda-keterlambatan-yang-harus-dibayar>
- Wahyu, R. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Ayan*, 8(5), 55.
- Zebua, L. M. (2021). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Masjid Agung Agung An-Nur Kota Pekanbaru*. 6.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Draft Wawancara

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden	Code
a. Siapa nama Anda? b. Apa nama program studi yang sedang Anda tempuh?		P1
Apa yang Anda ketahui tentang literasi keuangan?		P2
Apakah Anda juga menggunakan aplikasi <i>e-commerce</i> yang ada di Indonesia?		P3
Melalui <i>e-commerce</i> apa Anda berbelanja?		P4
Apakah Anda mengetahui tentang <i>paylater</i> ?		P5
Apakah Anda pernah atau sedang menggunakan <i>paylater</i> ? Apa alasan Anda menggunakan <i>paylater</i> ?		P6
Apakah Anda merasa diuntungkan atau dirugikan menggunakan <i>paylater</i> ?		P7
Bagaimana menurut Anda mengetahui jika bunga yang diberikan <i>e-commerce</i> jika menggunakan <i>paylater</i> besar?		P8
Berapa tenor dan skala bunga yang Anda gunakan saat berbelanja di <i>e-commerce</i> dengan sistem pembayaran <i>paylater</i> ?		P9
Apakah Anda mengetahui jika semakin lama tenor yang dipilih akan		P10

menambah bunga dalam pembayaran <i>paylater</i> ?		
Bagaimana pengelolaan keuangan Anda jika Anda memiliki kewajiban untuk membayar tagihan perbulannya?		P11
Jika Anda mengetahui bahwa pengelolaan keuangan Anda berada di tingkat <i>less literate</i> atau dengan kata lain Anda belum sepenuhnya mengetahui tentang manfaat dan risiko <i>paylater</i> apakah Anda tetap melanjutkan menggunakan sistem pembayaran <i>paylater</i> ? Apa alasan Anda melanjutkan kegiatan tersebut?		P12

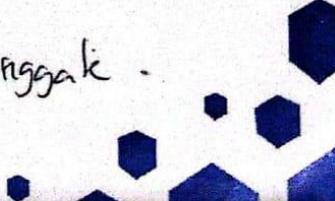
Lampiran 1. 2 Hasil Wawancara

Nama : NK

Prodi : Farmasi



- Tau literasi keuangan ? ⇒ Sedikit, tentang pengelolaan keuangan
- Belanja di e-commerce ? ⇒ Iya, shopee
Apa aja ?
- Kalau pake shoppe brati tau paylater ? ⇒ Tau
- Lagi pake / pernah pake ? ⇒ Iya, penataran aja si
Alasannya ?
- Untung / Rugi ? ⇒ Tergantung nominal / sama tenor si
- Kalau bunganya besar amana ? ⇒ Gapapa, namanya juga kredit.
- Tenor berapa yang dipake ? ⇒ 1 bulan nominal 2 barak
Bunganya berapa ?
JDK
bunga keeknya 2,95 %
- Tau kan kalo tenor lama bunga naik ? ⇒ Tau
- Terus cara bayar / ngatur keuangannya gimana ? ⇒ sesuai tempo aja bayarnya, ngumpulin uang. nominalnya dikit jadi gampang
- Kalo pengelolaan keuangan kamu selek pas pake ini bakal tetep berlanjutin gale ? ⇒ Enggak.



Lampiran 1. 3 Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 1. 4 Buku Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

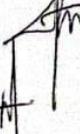
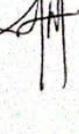
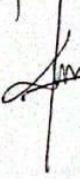
Nama : Aning Ulyatin Nischa
 NIM : 20030073
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa
 Paylater Pada E-commerce di Indonesia (studi kasus Maha
 siswa Politeknik Harapan Bersama Tegal)
 Pembimbing I : Icha Farida, S.E., M.Si., Ak.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Rabu, 21 Desember 2023	ACC judul	W.
2.	Senin, 30 Januari 2023	- Daftar Isi → (Daftar Pustaka) - Latar Belakang - Rumusan Masalah - Manfaat Penelitian - Kerangka Berpikir - Tinjauan pustaka (tambahkan teori) - Sumber data - Jadwal penelitian	W.
3	Kamis, 2 Februari 2023	- Draft wawancara - Jadwal penelitian (harus diisi semua)	W.
4.	Kamis, 9 Februari 2023	ACC proposal TA	W.
5.	Sabtu, 15 April 2023	Bimbingan Tugas Akhir 1 - metode penelitian (sumber data) - penulisan kutipan - abstrak	W.
6.	Selasa, 2 Mei 2023	ACC TA	W.

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Aming Ulfatia Nisha
 NIM : 20030053
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa PayPal Pada E-commerce di Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Poli-
 teknik Harapan Bersama Tegal)
 Pembimbing II : Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Jumat, 16 Desember 2022	ACC Judul.	
2.	Selasa, 10 Januari 2023	Revisi proposal. - Bahasa asing harus miring - Latar Belakang - Rumusan masalah - Manfaat penelitian - Batasan masalah - Kerangka berpikir - Jenis Data - Penelitian Terdahulu.	
3.	Rabu, 18 Januari 2023	Revisi proposal - studi awal ditulis paragraf - Prolog → manfaat - Tabel studi pendahuluan - Lampiran wawancara.	
4.	Rabu, 25 Januari 2023	ACC Proposal.	 
5.	Jumat, 8 Maret 2023	Bimbingan Tugas Akhir 1	
6.	Senin, 27 Maret 2023	Bimbingan Tugas Akhir 2.	
7.	Jumat, 31 Maret 2023	Bimbingan Tugas Akhir 3	
8.	Selasa, 11 April 2023	ACC Tugas Akhir	

Catatan: Konsultasi dengan Dosen Pembimbing masing-masing minimal 8 kali bimbingan.